BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) didirikan dengan luas tanah 1.640M pada tanggal 18 Agustus 1984 dengan Nomor Induk Sekolah 130 15 012. Berdirinya sekolah ini diawali dengan adanya permintaan dari warga masyarakat khususnya para orang tua murid yang melihat anak mereka tidak dapat meneruskan pendidikan dikarenakan tidak ada lembaga khusus, sedangkan anak-anak tersebut masih memerlukan bimbingan, sehingga dikumpulkan orang tua murid yang dihadiri tokoh masyarakat sekitarnya untuk membicarakan masalah tersebut. Dan didirikannya SDLBN Marabahan yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Keinginan tersebut direalisasikan dengan pembangunan gedung tempat belajar dan sarana lainnya dengan beberapa ruangan, 1 ruangan untuk kepala sekolah, 1 ruangan untuk dewan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan olahraga, 6 ruangan untuk kegiatan belajar, 1 ruangan untuk mushala, 2 buah WC dan 1 kamar mandi. Dilingkungan SDLBN ini juga ada bangunan yang khusus untuk SLTP-C Marabahan yang sebagian besar siswa SLTP-C ini berasal dari SDLBN dengan jumlah murid 6 orang dan mempunyai ruangan belajar tersendiri.

SDLBN Marabahan berlokasi di jalan Jenderal Sudirman no 171 Marabahan Kabupaten Barito Kuala Kode Pos 70511 dengan perbatasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Bangunan ini terletak di antara rumah penduduk dan merupakan daerah pinggiran kota. Dengan lokasi demikian dapat memberikan ketenangan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena jarang sekali kendaraan bermotor yang melewati jalan tersebut.

2. Sarana dan Prasarana

- a. ruangan

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana, dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SDLBN Marabahan

NO	Jenis Ruangan	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	9	9	-	-
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	Ruang Sumber	1	1	-	-
6	Ruang Gudang	1	1	-	-
7	Ruang Alat Peraga	1	1	-	-
8	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
9	Dapur SDLBN	1	1	-	-

b. Insfrastruktur

Tabel 4.2. Insfrastruktur

NO	Insfrastruktur	Jumlah	kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1	-	-
2	Pagar Samping	Tidak ada	-	-	-
3	Kamar Belakang	Tidak ada	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-
5	Resevior/menara air	1	1	-	-
6	Bak Sampah Permanen				
7	Saluran Primer	Tidak ada			
8	Papan Nama	1	1	-	-
9	Drainase	Ada	-	-	-
10	Lapangan voly	1	1	-	-
11	Lapangan Bola	1	1	-	-
12	Alat Olah raga Penjas	1 unit	1 unit	-	-

c. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.3. Sanitasi dan Air Bersih

NO	Ruang/fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM/WC Siswa putri	1	1	-	-
2	KM/WC Siswa Putra	1	1	-	-
3	KM/WC Kepsek	1	1	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-

d. Alat Mesin Kantor

Tabel 4.4. Alat Mesin Kantor

NO	Jenis Aat	Jml	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Di pakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	✓	-	-	1	-	-
2	Filling Kabinet	1	✓	-	-	1	-	-
3	Komputer	2	✓	-	-	2	-	-
4	Sound Sistem	1	✓	-	-	1	-	-
5	Mesin Rumput	1	✓	-	-	1	-	-

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SDLBN ini sejak awal berdiri sampai sekarang ada dua orang yaitu:

- 1) Bapak Muhlison tahun 1984-1994
- 2) Bapak Suparman, S. Pd tahun 1994 s.d sekarang

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan kepala sekolah SDLBN Marabahan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Kepala Sekolah SDLBN Marabahan

NO	Nama	Pendidikan	Masa Kerja
1	Muhlison	SGPLB 1984	1984-1994
2	Suparman, S. Pd	SI. BI 2002	1994 s.d sekarang

Sumber : Dokumen SDLBN Marabahan

3. Keadaan Guru dan Siswa SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala

a. Keadaan Guru

Kondisi tenaga pendidik SDLB Negeri Marabahan ini dapat dikatakan berkelayakan, sekalipun masih ada tenaga pendidik yang harus menyesuaikan dengan

kapasitasnya dalam mengajar. Tenaga pengajar di sekolah ini sebanyak 13 orang. Jika dilihat dari sudut administrasinya ada 1 orang yang berstatus sebagai tenaga honorer dan 10 orang berstatus sebagai pegawai negeri.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Keadaan Guru SDLBN Marabahan

NO	Nama	L/P	Pendidikan/Tahun	Jabatan
1	Suparman	L	S I / 2002	Kepsek
2	Sri Widayati W. S.Pd	P	S I / 2010	GU
3	Bambang Sutarto	L	SGPLB / 1984	GU
4	Sulastri, S. Pd-SD	P	S I / 2010	GU
5	Nooraida, S. Pd-SD	P	S I / 2010	GU
6	Noor Hidayah, S. Pd	P	S I / 2009	GU
7	Holdawati, S. Ag	P	S I / 1998	GA
8	Edy karya Dinata	L	Paket C / 2008	TU
9	Dewi Puspasari, S. Pd	P	S I / 2003	GU
10	Tri Rohayani	P	KPGSD / 2005	GU
11	Nurus Sayekti, A.Ma. Pd	P	PGSD / 2009	GOR
12	Misran	L	SMPLB / 2010	GU
13	Suwondo	L	SMK / 2007	GU

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa tahun ajaran 2012-2013 tercatat 50 orang siswa tunagrahita, dengan rincian kelas I berjumlah 6 orang, kelas II berjumlah 6 orang, kelas III berjumlah 9 orang, kelas IV berjumlah 14 orang, kelas V berjumlah 10 orang dan kelas VI berjumlah 5 orang. Jadi di SDLBN Marabahan ini hanya ada siswa yang menderita cacat tunagrahita saja.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Keadaan Siswa SDLBN Marabahan

No	Kelas	Jenis Cacat				Keterangan
		A	B	C	D	
1.	I	-	-	6	-	
2.	II	-	-	6	-	
3.	III	-	-	9	-	
4.	IV	-	-	14	-	
5.	V	-	-	10	-	
6.	VI	-	-	5	-	
	Jumlah	-	-	50	-	

4. Visi Dan Misi SDLBN Marabahan

a. Visi SLB Negeri Marabahan

Terselenggaranya layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang optimal untuk membentuk insan yang memiliki kompetensi, terampil, berakhlak, bermartabat dan mandiri.

b. Misi SLB Negeri Marabahan

- 1) Menumbuhkan semangat peningkatan dan kemandirian pada seluruh warga sekolah berkebutuhan
- 2) Meningkatkan prestasi akademik melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Membantu siswa untuk mengenali, menggali dan mengembangkan potensi positif yang ada dalam dirinya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan keharmonisan hubungan antar warga berdasarkan norma agama dan nilai budaya bangsa.
- 5) Memberikan pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan, agar dapat dijadikan bekal untuk hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat.
- 6) Menjalin hubungan dengan masyarakat, agar dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah terutama dalam memberikan motivasi dan bantuan untuk menciptakan suasana sekolah yang asri dan nyaman
- 7) Menjalin hubungan kerja sama yang harmonis dengan dunia usaha dan dunia industri yang ada dilingkungan sekolah yang asri dan nyaman.

- 8) Melaksanakan program kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anak berkebutuhan khusus
- 9) Melaksanakan program pendidikan inklusi, yang disesuaikan dengan jenis anak berkebutuhan khusus dan disesuaikan dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya.

c. Tujuan sekolah

- 1) Membentuk pola pembinaan dan seleksi calon siswa baru yang mengacu pada visi dan misi sekolah, bagi penyandang berkebutuhan khusus
- 2) Meningkatkan jumlah, kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler yang bermutu
- 3) Mengembangkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki keunggulan kompetitif, terutama diprioritaskan pada bidang keterampilan
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan dinamis untuk mendorong usaha pencapaian kemajuan sekolah, yang disesuaikan dengan visi dan misi.

d. Tugas pokok

- 1) Melaksanakan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Baik cacat mental, tuna runguwicara, tunanetra dan tunaganda dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB
- 2) Melaksanakan latihan dan penyegaran bagi tenaga kependidikan SLB yang meliputi tingkat persiapan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB

e. Fungsi

- 1) Mengadakan latihan dan penyegaran bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya serta menyelenggarakan pendidikan luar biasa
- 2) Melaksanakan percontohan penyelenggaraan pendidikan tingkat persiapan (TKLB), SDLB, SMPLB, dan SMALB sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- 3) Mengadakan pemeriksaan psikologi dan sosiologi siswa
- 4) Memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa, orang tua dan masyarakat
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat
- 6) Mengadakan publikasi yang menyangkut pendidikan luar biasa sesuai dengan kelainannya
- 7) Melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga sekolah.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pembelajaran PAI pada SDLBN Marabahan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SDLBN Marabahan

Pembelajaran PAI pada anak tunagrahita ringan hendaknya dalam penyampaian materi pelajaran, guru menggunakan sesuatu yang konkret, mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang

mudah dipahami dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan dengan metode yang berganti-ganti supaya anak tinagrahita ringan tidak lekas jemu sehingga termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk memperjelas pelajaran yang disampaikan. Pemilihan alat peraga hendaknya disesuaikan dengan kondisi anak dan keadaan sekolah yang ada. Alat peraga yang digunakan hendaknya murah harganya, mudah digunakan serta tidak sulit didapat.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar PAI kelas IV di SDLBN Marabahan bahwa mereka kadang-kadang saja membuat perencanaan pembelajaran. Namun dalam menetapkan materi dan tujuan serta metode yang digunakan tidak lupa guru PAI mempertimbangkan kemampuan siswa terhadap materi serta waktu yang tersedia, apalagi terhadap siswa yang memiliki kelainan.

b. Materi Pelajaran

Pada SDLBN Marabahan Kabupaten Barito Kuala ini mata pelajaran PAI yang diberikan mengarah kepada KTSP dan karena proses belajar mengajar belum terdapat buku pegangan maka guru menggunakan buku PAI untuk SD, selain itu guru PAI selalu berusaha mencari sendiri bahan-bahan yang ada kaitannya dengan materi

yang diajarkan sehingga sesuai dengan kurikulum. Menurut guru dalam menyampaikan materi bahwa siswa tungrahita ringan diberikan pengajaran yang diberikan kepada tiap siswa meskipun mereka belajar bersama dengan bidang studi yang sama tetapi kedalaman dan keluasan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Jadi, walupun siswa belajar bersama dalam satu kelas dengan pelajaran yang sama, tetapi tingkat kesulitan materi yang diberikan oleh guru berbeda-beda kepada setiap siswa.

Menurut hasil wawancara dan observasi bahwa semua materi tidak dapat dilaksanakan secara keseluruhan,. Berhubung siswa tuna grahita ringan cepat lupa mengenai apa yang dipelajarinya maka guru harus mengulang pelajaran yang sama berkali-kali sampai siswa benar-benar paham sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi lagi untuk melanjutkan materi berikutnya. Akan tetapi guru dapat mengatasinya dengan memberikan pekerjaan rumah yang tidak terlalu sulit untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak yang memiliki keterbelakangan mental.

c. Metode Pengajaran

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SDLBN bervariasi sesuai dengan tingkat kecerdasan situasi, kondisi dan sarana yang tersedia untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui tujuan apa yang ingin dicapai agar bisa disesuaikan antara metode dan tujuan pembelajaran.

Permainan merupakan salah satu metode pengajaran yang secara rutin berlangsung di kelas dari hari ke hari. Permainan membantu membuat suasana lingkungan belajar menjadi menyenangkan, bahagia, santai, namun tetap memiliki suasana yang kondusif. Melalui permainan, siswa dilatih untuk bekerja sendiri, tabah, percaya diri, tidak mudah putus asa, dan pantang menyerah.

Berdasarkan hasil observasi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pendekatan individual dalam pembelajaran PAI. Kadang-kadang secara berulang-ulang guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik supaya ingatannya dapat berfungsi semaksimal mungkin.

d. Media Pembelajaran SDLBN

Dalam proses pembelajaran kehadiran media memiliki arti yang cukup penting, media dapat membantu ketidakjelasan dan kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa, dapat disederhanakan dengan adanya media dan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata ataupun kalimat-kalimat tertentu.

Dalam PAI kehadiran alat merupakan sarana penyalur informasi belajar. Apalagi bagi siswa SDLB Negeri Marabahan yang memiliki kelainan dan sulit dalam memahami pelajaran serta sulit dalam menerima penjelasan dari guru, sebaiknya perlu bagi guru untuk memakai media atau alat bantu.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI kelas IV bahwa media yang digunakan adalah alat peraga dari kertas karton yang di gambar sedemikian rupa

agar terlihat menarik, anak-anak diminta untuk maju kedepan untuk menunjuk gambar mana yang sesuai yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dan dilakukan berulang-ulang agar siswa tidak mudah lupa.

e. Aktifitas Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI

Banyak aktivitas dan hal-hal yang dilakukan dan siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut guru PAI terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan diakibatkan oleh berbagai kendala, terutama karena lemahnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran dan di dalam kelas, terbatasnya alokasi waktu serta kurangnya fasilitas belajar.

Dalam memulai pelajaran guru mempersilahkan siswa mengambil apa saja yang diperlukan dalam belajar, seperti buku belajar dan alat tulis serta melakukan pre tes dan menanyakan materi selanjutnya serta melakukan appersepsi.

Sebelum guru menjelaskan materi yang dipelajari, terlebih dahulu guru menyuruh siswa untuk materi yang akan dibahas. Guru PAI sering juga menanyakan pertanyaan yang berkenaan dengan materi untuk mengetahui penerimaan siswa dalam pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun tidak ada reaksi apa-apa dari siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelajaran berlangsung masih ada siswa yang masih sibuk dengan pekerjaannya sendiri tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Disinilah perlu kesabaran guru dalam menghadapi siswa berkelainan dan berusaha menegurnya dengan lemah lembut dan dilandasai

dengan sifat kasih sayang, sabar, ulet dan tabah semua itu sangatlah berpengaruh terhadap siswa yang berkelainan. Dan pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran PAI.

Kemampuan mereka pun dalam menerima pelajaran terlihat sangat lambat, walaupun masih bisa menerima dan mengikuti pelajaran, dan sering terjadi dikala anak sudah bisa menerima pelajaran yang diberikan dan dilanjutkan dengan materi yang selanjutnya, maka materi yang sudah diterima menjadi kabur. Maka dari itu perlu penjelasan dan peragaan yang berulang-ulang agar mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan.

Pada akhir pelajaran, maka guru PAI akan menyimpulkan dan mengadakan tes akhir bila waktunya memungkinkan. Namun terlihat untuk pelaksanaan tes akhir tidak perlu dilaksanakan, karena tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia.

f. Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/ jenis dan prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, pretest dan post tes.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI bahwa pre tes selalu dilakukan dan mereka sering melakukan tes dalam bentuk tes perbuatan dan tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Namun untuk tes akhir atau pos tes hampir tidak pernah dilaksanakan, karena keterbatasan waktu yang tersedia dan siswa yang ingin selalu keluar dari kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran PAI di SDLB Negeri Marabahan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Dari hasil wawancara dan dokumenter bahwa guru PAI adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan pendidikan umum yaitu SI Pendidikan PAI bukan dari lulusan perguruan tinggi dengan jurusan khusus pendidikan luar biasa Sehingga hal tersebut menyulitkan untuk menyesuaikan dengan mengajar siswa tuna grahita.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI pada SDLBN tersebut telah menyelesaikan SI, Walaupun pengalaman belum lama dan latar belakang pendidikan yang merupakan bukan lulusan PLB (pendidikan Luar Biasa), namun guru PAI di SDLB Negeri Marabahan ini mempunyai kepribadian yang baik, juga mempunyai penguasaan bahan yang cukup baik dalam menyampaikan bahan mata pelajaran PAI kepada peserta didiknya. Keterampilan mengajar guru PAI sudah cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari perencanaan dari setiap program yang ada dan mempergunakan serta mengembangkan metode, media, evaluasi untuk

menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari pendidikan terakhir ini dilihat bahwa pengetahuan teoritis tentang PAI telah sesuai dengan keprofesionalannya.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SDLB Negeri Marabahan bahwa lama mengajar beliau sudah hampir 3 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Jadi pengalaman mengajar guru yang mengajar PAI ini cukup berpengalaman dalam menghadapi siswa-siswa di SDLB.

a. Faktor Siswa

Di sekolah Negeri Marabahan ini khusus siswa kelas IV yang menyandang kelainan tuna grahita. Dalam hal ini siswa SDLB Negeri Marabahan merupakan siswa yang memiliki kelainan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar. Namun masih dapat dididik dan dibimbing secara sederhana. Pada saat pelajaran berlangsung dapat terlihat bahwa sebagian dari siswa tersebut sangat menyenangi pelajaran PAI. Dalam menerima dan menyerap pelajaran tersebut perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya dan daya serap mereka terhadap pelajaran pun berbeda. Hal ini didasarkan dari pengamatan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Di mana mereka begitu serius dalam mengikuti pembelajaran dan menghadapi materi atau bahan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru yang

bersangkutan dan kadang mereka saling berebut apabila disuruh untuk menyelesaikan soal-soal diberikan yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI ini.

b. Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar PAI sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran PAI. Dan hasil observasi bahwa siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran PAI dengan bersikap tenang saat guru menjelaskan pelajaran dan saat disuruh mengerjakan soal, Walaupun kadang pada saat mengerjakan soal merasa lelah dan bosan.

Guru juga kadang-kadang menyuruh siswa untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dengan catatan mereka melakukan kegiatannya di dalam kelas, seperti bermain, menggambar, serta melakukan kegiatan lainnya di dalam kelas. Tetapi guru tetap membatasi waktu untuk hal tersebut, yaitu guru mengakhiri kegiatan apabila guru merasa bahwa siswa sudah cukup dalam kegiatan yang disenanginya.

c. Faktor Fasilitas

Dalam sebuah lembaga pendidikan fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan. Adapun fasilitas yang ada di SDLB Negeri Marabahan ini diantaranya berupa bangunan, dengan beberapa alat praktik untuk siswa berkelainan dan media lainnya serta gambar-gambar yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu ada alat khusus untuk SDLB serta beberapa alat keterampilan.

Adapun fasilitas atau alat yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, sudah lengkap seperti adanya buku pegangan bagi siswa dan lengkapnya buku pegangan bagi guru. Sehingga dengan fasilitas yang lengkap akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Dari hasil observasi di SDLB Negeri Marabahan bahwa sarana dan prasarana yang cukup tersedia seperti gedung sekolah, alat-alat pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, dan media pelajaran seperti alat-alat peraga yang tersedia dari sekolah dan yang dibuat sendiri oleh siswa.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sekolah sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah SDLB Negeri Marabahan sangat mendukung terhadap pembelajaran. Lingkungannya bersih dan asri, banyak pepohonan yang tumbuh disekitar sekolah, yang memberikan efek sejuk dan rindang . Walaupun sekolah SDLB Negeri Marabahan terletak ditepi jalan raya, tetapi bisa diatasi dengan cara menutup pagar sekolah ketika proses belajar mengajar berlangsung dan jarak bangunan kelas dengan jalan raya cukup jauh. Hal ini tentu mendukung kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi keamanan juga kondusif karena dibangun pos satpam tepat disamping pagar utama akses ke arah pintu keluar, sehingga mudah mengamati peserta didik yang mungkin lepas dari penjagaan. Masyarakat sekolah pun memiliki jiwa welas asih dan ramah, selalu memberikan pelayanan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik maupun orang tua peserta didik yang memerlukan bantuan.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Oleh karena itu, perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga adalah, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua. Pendidikan orang tua mendidik anak tentu memerlukan ilmu, sebab tanpa ilmu besar kemungkinan akan terjadi kesalahan dalam mendidik anak. Menurut data yang dihimpun dari hasil wawancara dari tata usaha dan para guru, rata-rata berlatar pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SLTA sederajat, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan peserta didik dilingkungan keluarga. Kemudian waktu yang tersedia hal ini tentunya berkaitan dengan profesi orang tua mereka, kebanyakan berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta lainnya dan ada juga sebagai petani, hal tersebut juga mempengaruhi dalam hal intensitas

pertemuan dan berkumpul dan berinteraksi dengan anak. Kemudian ekonomi orang tua peserta didik juga berpengaruh dalam pendidikan matematika di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan guru PAI yang dilakukan penulis, beragam profesi yang menjadi pekerjaan orang tua peserta didik. Bagi orang tua yang mempunyai profesi pedangan cenderung kurang memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan peserta didik dirumah. Namun hal tersebut juga tergantung perhatian orang tua terhadap peserta didik tersebut banyak orang tua mereka yang tergolong sibuk namun masih sempat untuk berdiskusi terhadap pihak sekolah tentang perkembangan anak mereka, dan diantara orangtua peserta didik menemani anaknya mulai dari mengantar samapai menunggu hingga sekolah usai, dan perhatian mereka tidak sampai disitu kadang mereka mengantar dan menemani anak mereka untuk terapi. Namun ada juga orang tua yang hanya menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan anggota masyarakat dengan masyarakat lainnya saling berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi. Dalam berinteraksi, berhubungan dan beradaptasi itulah banyak kebiasaan dalam masyarakat yang diserap satu sama lain baik disengaja maupun tidak disengaja. Karena hidup memerlukan interaksi antara satu sama lain.

Masyarakat yang mendukung terhadap pendidikan akan ikut mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak, walaupun lingkungan masyarakat hanya merupakan tempat pendidikan yang ketiga tetapi peranannya juga sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya, baik perkembangan kejiwaannya maupun perkembangan lainnya.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu orang tua peserta didik. Menurut mereka masyarakat dilingkungan mereka tinggal cukup kondusif, anak-anak mereka berinteraksi dengan anak-anak normal lainnya, walaupun tetap dibawah pengawasan. Masyarakat dimana mereka tinggal juga menerima dengan baik keberadaan anak-anak mereka.

D. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Marabahan

a. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan Penulis bahwa proses pembelajaran belum berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun Guru Pendidikan Agama Islam pada khususnya dan guru mata pelajaran lain selalu merencanakan terlebih dahulu dengan membuat sebuah skenario pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik/karakteristik masing-masing peserta didik.

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sangat penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan

lancar, dan juga siswa dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

Akan tetapi, karena siswa-siswa tersebut memiliki kelainan dan belum bisa menerapkannya secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, artinya apa telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena situasi dan kondisi pada anak yang memiliki kelainan dan keterbelakangan mental.

b. Media Pembelajaran

Setiap guru yang mengajar hendaknya memiliki media sebagai penunjang pembelajaran, agar siswa tidak hanya terfokus pada materi atau teori saja. Akan tetapi mereka dapat memahami dan menerapkannya dengan menggunakan media yang tersedia.

Media yang digunakan dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa luar biasa ini adalah dengan menyesuaikan keadaan siswa atau karakteristik kelainan yang dimiliki oleh masing-masing siswa di SDLB Negeri Marabahan ini.

Media yang digunakan pada sekolah SDLB Negeri Marabahan ini seperti buku teks, poster-poster atau gambar-gambar. Contohnya pada saat materi shalat, maka guru tersebut dapat menggunakan peralatan praktek shalat dan gambar-gambar. Guru dapat memperlihatkan gambar atau poster bagaimana seseorang waktu shalat dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkannya.

Dengan cara tersebut maka guru dapat menyesuaikan media dalam proses mengajar belajar pada siswa SDLB Negeri Marabahan, sehingga proses mengajar dapat terlaksana sesuai dengan keinginan.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah salah satu aspek yang sangat sulit bagi guru khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena harus menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa sehingga metode yang digunakan sangat bervariasi tergantung karakteristik siswa yang dihadapi.

Salah satunya metode ceramah atau tanya jawab, pada saat menyampaikan pelajaran guru menjelaskannya dengan baik pada saat tertentu guru tersebut bertanya kepada siswanya, apakah siswa tersebut dapat menangkap penjelasan gurunya atau tidak dan apakah siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya. Dengan demikian guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.

d. Evaluasi

Penulis berpendapat bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru agama dan guru-guru mata pelajaran lain di SDLB Negeri Marabahan tersebut kurang optimal atau belum mencapai hasil yang memuaskan, dikarenakan siswa yang kurang menguasai apa yang telah diajarkan.

Evaluasi yang sudah dilakukan sesuai tingkatan kelas dan sesuai materi yang diajarkan oleh guru agama tersebut itu sudah merupakan hal yang baik, karena beliau mempertimbangkan dan menyesuaikan kemampuan siswa-siswanya.

Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan tersebut bertindak demokratis dalam menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah sehingga dalam mengevaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam selalu mendorong sebaik mungkin supaya guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik untuk menuju sebuah hasil yang lebih baik pula.

Dengan demikian hubungan antara Guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dijaga dengan baik dalam rangka menuju kepada keberhasilan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah dan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendekatan Pembelajaran PAI di SDLB Negeri Marabahan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendekatan pembelajaran PAI yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran PAI. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Namun sebaliknya latar belakang yang tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh pada SDLB Negeri Marabahan ini, guru PAI pada kelas IV lulusan S.1 Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian guru tidak akan kesulitan lagi dalam menyampaikan materi, karena sudah sesuai dengan jalur pendidikan mereka.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran PAI, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran cukup berpengalaman.

Pada data yang diperoleh diketahui bahwa guru yang mengajar PAI mempunyai pengalaman mengajarnya hampir 3 tahun ditambah pernah mengajar ditempat lain dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak yang memiliki kelainan. Dengan demikian dalam mengajar PAI guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Dari data yang disajikan terlihat bahwa guru PAI SDLB Negeri Marabahan memiliki latar belakang sarjana S1 IAIN. Hal ini menjadi dasar bahwa hal tersebut baik untuk dapat menjadi guru PAI yang berkualitas dan profesional dibidangnya.

Berkenaan dengan pengalaman guru PAI tersebut dapat dikatakan bahwa cukup profesional dibidangnya dan guru PAI cukup mengetahui bagaimana menghadapi siswa yang memiliki kelainan tersebut, dari membaca buku-buku dan mengikuti penataran-penataran yang diselenggarakan tentang anak-anak yang memiliki kelainan.

b. Faktor Siswa

Faktor siswa juga berpengaruh terhadap pembelajaran PAI. Dalam hal ini terlihat bahwa berkenaan dengan materi pelajaran PAI siswa SDLB Negeri Marabahan terlihat cukup menyenangkannya, walaupun dalam keadaan diri mereka kurang mampu. Adapun aktivitas mereka dalam proses belajar mengajar juga terlihat cukup aktif. Hal ini terlihat dari tindakan mereka yang sering berebut dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran.

1) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Peserta didik yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga peserta didik pun termotivasi untuk belajar.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa minat SDLB cukup baik karena kadang-kadang siswa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan, ini dapat dilihat dari persiapan mereka sebelum pelajaran dimulai dan ketertarikan/kesenangan siswa ketika pelajaran berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan dengan baik. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa perhatian siswa di SDLB cukup baik, karena siswa terkadang memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan didalam pembelajaran khususnya pada sekolah SDLB.

Kelengkapan fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menunjang terhadap suatu keberhasilan, baik itu ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan dan buku penunjang lainnya sangatlah diperlukan.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa fasilitas yang ada di sekolah sangat mendukung terhadap pembelajaran, karena fasilitas yang ada di SDLB sangat lengkap baik dari segi ruang belajar dan isinya, alat-alat peraga, buku-buku pegangan ataupun buku-buku penunjang, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar akan berjalan akan berjalan dengan nyaman jika dilingkungan sekolah juga nyaman. Lingkungan sekolah yang baik turut mendukung efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data sekolah SDLB Negeri Marabahan termasuk kondusif dan nyaman. Tergambar dari adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru dan karyawan sekolah agar bersikap ramah dan berusaha memberikan pelayanan yang baik.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan dimana anak itu tinggal, dan pendidikan dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah. Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan peserta didik disekolah yang berasal dari faktor lingkungan keluarga yakni, pendidikan orang tua, waktu yang ada, dan ekonomi orang tua.

Latar belakang peserta didik dilingkungan keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik disekolah hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga. Peranan keluarga tentu lebih besar dalam mendidik dan memperhatikan perkembangannya. Hendaknya pihak sekolah lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan

orang tua, misalnya dengan melaporkan perkembangan peserta didik di rumah, dan pihak sekolah membantu memberikan solusi apabila terdapat masalah.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga. Berdasarkan penyajian data peserta didik yang menuntut ilmu di SDLB Negeri Marabahan, hidup layak ditengah-tengah masyarakat serta mampu diterima dengan cukup baik oleh masyarakat sebagai anggota masyarakat. Anak-anak mereka pun mampu beradaptasi dengan cukup baik walaupun masih dibawah pengawasan orang tua. Hendaknya orang tua membiasakan anak mereka untuk bergaul dengan masyarakat tentunya hal ini akan membantu perkembangan psikologis dan fisiologi anak mereka, namun tetap harus dibawah pengawasan.